

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita rhinitis alergi memiliki kadar IgE yang lebih tinggi dibanding dengan orang sehat (Ganung, 2007). Penelitian terhadap kadar IgE penderita rhinitis alergi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian ekstrak lidah buaya. Peneliti menggunakan ekstrak lidah buaya kaplet yang dijual bebas di apotik karena diduga mengandung acemannan. Senyawa acemannan (*acetylated mannoside*) yang terkandung dalam tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) mempunyai khasiat sebagai biofarmaka yang mempunyai efek sebagai imunomodulator. Penelitian yang dilakukan oleh Wiedosari tahun 2007 menyebutkan bahwa ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) dapat digunakan untuk mengatasi penyakit-penyakit yang disebabkan oleh agen infeksius (bakteri dan virus) yang bersifat intraseluler. Penelitian spesifik mengenai pengaruh ekstrak lidah buaya terhadap penurunan kadar IgE penderita rhinitis alergi belum dilakukan sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Terapi pada rhinitis alergi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas atau belajar pasien dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengurangi beberapa gejala yang mengganggu, serta untuk mencegah tingkat keparahan penyakit (Brožek, 2010). Terapi medikamentosa dengan menggunakan antihistamin untuk terapi simptomatis maupun kortikosteroid yang bersifat sebagai antiinflamasi hanya akan

menghilangkan gejala, pemakaiannya yang relatif lama, dan juga masalah keterjangkauan harga obat serta penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Terapi dengan menggunakan kortikosteroid akan memberikan efek samping sehingga membutuhkan alternatif pengobatan untuk mengurangi gejala rhinitis alergi yang aman tanpa efek samping (Widuri, 2011).

Rhinitis alergi (RA) merupakan kelainan pada hidung setelah mukosa hidung terpapar oleh alergen yang diperantarai oleh IgE dengan gejala bersin-bersin, rinore, rasa gatal pada hidung, sampai hidung tersumbat (Brozek, 2010). Rhinitis alergi (RA) adalah penyakit imunologi yang banyak ditemukan di masyarakat. Prevalensinya berkisar 10% - 20% penduduk di dunia, atau sekitar \pm 500 juta penduduk di dunia. Prevalensi rhinitis alergi terus terjadi peningkatan sepanjang 50 tahun terakhir. Penyebabnya bermacam-macam mulai dari kurangnya ventilasi udara di rumah atau di tempat kerja, meningkatnya polusi udara, meningkatnya populasi *dust mate*, dan lain-lain (Irawati, 2012). Onset rhinitis alergi umumnya terjadi pada masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa awal tahun, dengan onset usia rata-rata 8 – 11 tahun, rhinitis alergi dapat juga terjadi pada orang dari segala usia. 80% kasus rhinitis alergi berkembang di usia 20 tahun (Javed, 2014). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utama di RSUP dr. Kariadi Semarang pada tahun 2010 menunjukkan bahwa dari 74 penderita rhinitis alergi ditemukan 33 orangnya pada kelompok usia 18 – 35 tahun, atau sekitar 44,6% (Utama, 2010).

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu tanaman obat yang banyak digunakan untuk kesehatan. Kebanyakan masyarakat Indonesia memanfaatkan gel dari lidah buaya hanya untuk perawatan kecantikan kulit, sedangkan lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman fungsional yang semua bagian dari tanaman ini bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit (Yosmiawati, 2012). Pada berbagai penelitian, ekstrak lidah buaya mengandung senyawa aktif acemannan yang berpotensi sebagai imunomodulator yang akan menyebabkan respon imun berpolarisasi ke arah Th1. Th1 yang meningkat, akan menghambat Th2 untuk memproduksi IgE melalui sel B. Pola respon imun yang seperti ini memberi pertahanan terhadap patogen intraseluler seperti virus, bakteri, dan parasit (Wiedosari, 2007). Penelitian tentang pemberian ekstrak lidah buaya kaplet terhadap penurunan kadar IgE pada penderita rhinitis alergi masih belum banyak dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ekstrak lidah buaya berpengaruh terhadap penurunan kadar IgE pada penderita rhinitis alergi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekstrak lidah buaya terhadap penurunan kadar IgE pada penderita rhinitis alergi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui rerata kadar IgE penderita rhinitis alergi sebelum dan sesudah diberikan ekstrak lidah buaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Ilmu Penyakit THT-KL.

1.4.1.2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan obat – obat tradisional selanjutnya.

1.4.1.3. Sebagai bahan landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai manfaat dari ekstrak lidah buaya.

1.4.2. Manfaat praktis

Memberi informasi kepada masyarakat luas terhadap manfaat pemberian ekstrak lidah buaya terhadap penurunan kadar IgE penderita rhinitis alergi yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif.